

**PENGELOLAAN KELOMPOK BELAJAR OLAHRAGA  
(KBO) SEPAK BOLA  
(Studi Situs SMP Negeri 9 Salatiga)**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Kepada :  
Program Studi Manajemen Pendidikan  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan**



**Oleh :**

**EDI AHMAD SUTANTO  
NIM : Q.100.100.190**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGELOLAAN KELOMPOK BELAJAR OLAHRAGA  
(KBO) SEPAK BOLA  
(Studi Situs SMP Negeri 9 Salatiga)**

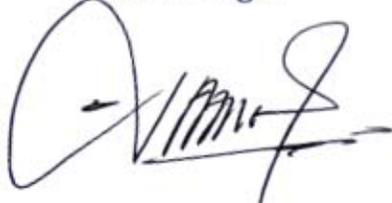
**TELAH DISETUJUI OLEH:**

**Pembimbing I**



**Dr. Eko Supriyanto, M.Hum.**

**Pembimbing II**



**Drs. Achmad Fathoni, M.Pd.**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**PENGELOLAAN KELOMPOK BELAJAR OLAHRAGA  
(KBO) SEPAK BOLA  
(Studi Situs SMP Negeri 9 Salatiga)**

**Oleh :**

**Edi Ahmad Sutanto<sup>1</sup>, Eko Supriyanto<sup>2</sup>, Achmad Fathoni<sup>3</sup>**

**<sup>1</sup>Guru SMP Negeri 7 Salatiga, <sup>2</sup>Staff Pengajar UMS Surakarta,**

**<sup>3</sup>Staff Pengajar UMS Surakarta**

**ABSTRACT**

The purpose of this research are to (1). Describe of the Programming Sports Study Club (SSC) in Junior High School state 9 Salatiga, and (2) Describe of the finance Implementation Program Sports Study Club (SSC) in Junior High School state 9 Salatiga.

This is qualitative research and used ethnographic design. This research is conducted in Junior High School state 9 Salatiga. The Informan in this research are principle Head Master, Manager SSC, Coach SSC in Junior High School state 9 Salatiga, Trainer SSC in Junior High School state 9 Salatiga, atlet SSC Football in Junior High School state 9 Salatiga, Stake holder Committee in Junior High School state 9 Salatiga, Parents of participants SSC Football in Junior High School state 9 Salatiga. Data collecting Method used interview, observation, and documentation. Data analysis is revision from (1) data collection (2) data reduction, (3) display data and (4) drawing conclusion. Data validity test used credibility, tranferability, confermability and dependability.

The research's results are (1). Make of the Programming Sports Study Club (SSC) in Junior High School state 9 Salatiga done well in accordance with specified standards are implemented at the beginning of the school year and involving the entire school and steak holders. (2) Financing Implementation of the Sport Study Club (KBO) in the Junior High School Football 9 Salatiga BOS funded with 30% of 20% of funds committee independent funding (contributions) parents / guardians of participants KBO by 40% and of the government's development fund Salatiga 10%, in the implementation of the program shows the board and the KBO Football coaches have the appropriate expertise and management arrangement is an arrangement that is a solid stewardship, leadership functions, organizing and coaching a good run so KBO run smoothly because of its staff based on the ability of the chosen people.

*Keywords: SSC Football, Formulation, Finance Implementation, Program.*

## **PENDAHULUAN**

Olahraga sepak bola merupakan olahraga permainan yang telah mendunia. Di Indonesia olahraga ini tumbuh dan berkembang dengan pesat dan mampu menggerakkan masyarakat dari berbagai lapisan untuk melakukan aktifitas olahraga, yang memberikan dukungan dari slogan pemerintah tentang olahraga yaitu memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, dengan harapan terciptanya suatu iklim yang kondusif untuk mencetak calon-calon olahragawan yang berbakat dengan sasaran untuk mencapai prestasi yang tinggi dan menantang bagi dunia olahraga nasional.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek rohani maupun jasmani. Menurut Hurlock dalam Yusuf (2006:95), bahwa sekolah berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun berperilaku karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru sebagai substitusi dari orang tua.

Bergulirnya demokratisasi yang mengiringi proses reformasi membawa perubahan budaya kearah yang lebih terbuka dan demokratis. Faktor yang lain adalah bentuk kurikulum yang digunakan.

Balitbang Depdiknas telah melakukan kajian tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum 1994. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum Berbasis Kompetensi ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (Mulyasa, 2003: 39).

Program otonomi daerah sangat berdampak cukup signifikan dalam perkembangan dan kemajuan daerah di segala bidang. Dalam dunia pendidikan setiap daerah berlomba untuk meningkatkan prestasi pendidikan di daerah masing-masing sehingga bermunculan sekolah dengan karakteristik dan talenta masing-masing.

Kalau diperhatikan, pendidikan disemua jenjang pada saat ini memiliki kelemahan-kelemahan, diantaranya dalam proses pembelajarannya lebih mementingkan aspek kognitif. Aspek kecerdasan emosional atau yang dikenal dengan *Emotional Quotient (EQ)*, dan sistem nilai (*Values System*) atau sering kita kenal sebagai Kecerdasan beragama (kecerdasan religi) atau yang dikenal dengan *Spiritual Quotient (SQ)* terabaikan. Sekolah dan masyarakat pada umumnya kurang memperhatikan peserta didik dari segi kemampuan non akademik.

Pemerintah didalam menyelesaikan masalah di atas pada tahun 2003 membuat suatu kebijakan dengan mengeluarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistim Pendidikan Nasional) Bab IV Pasal 5 ayat 4 yang mengatakan bahwa “Warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”. Sedangkan pada Bab V Pasal 12 ayat 1 dikatakan bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya”. Sebenarnya pada tahun 1993 pemerintah pernah mengatur hal ini dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 054/U/1993 Pasal 15 ayat 2 dikatakan “Pelayanan pendidikan siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa melalui jalur pendidikan sekolah dapat diberikan dengan menyelenggarakan program khusus dan program kelas khusus.

Dengan latar belakang itulah SMP Negeri 9 Salatiga mengadakan Kelompok Belajar Olahraga. KBO yang ada di SMP Negeri 9 Salatiga yaitu : (1) Kelompok Belajar Olah-Raga (KBO) Renang. (2) Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Atletik. (3) Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Bola Voli dan (4) Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Sepak Bola, sehingga diharapkan selain SMP

Negeri 9 Salatiga mempunyai prestasi di bidang akademik akan tetapi juga dapat menunjukkan eksistensi sebagai SMP yang mempunyai prioritas pada pendidikan ketrampilan dan juga prestasi diberbagai kejuaraan olahraga.

Pengorganisasian Kelompok Belajar Olahraga (KBO) atau pelaksanaan Kelompok Belajar Olahraga (KBO) dapat berlangsung dengan baik, apabila sumber daya manusia penanggung jawab Kelompok Belajar Olahraga (KBO) seseorang yang mempunyai keilmuan yang sesuai dengan bidang tersebut dan memiliki pula manajerial yang baik.

Dalam pengelolaan Kelompok Belajar Olahraga (KBO) tersebut institusi pemerintah dan lembaga pendidikan tentu saja mempunyai tanggung jawab untuk memanfaatkan secara optimal peralatan dan biaya yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah dengan jumlah yang sangat besar, lebih-lebih dalam pengadaan barang sarana dan prasaarana Olahraga.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan KBO Sepak Bola adalah Standard operasional. Dalam pengelolaan KBO Sepak Bola perlu dilakukan standarisasi prosedur yang telah dibakukan, standarisasi tersebut memerlukan kerja sama antara pihak pengelola, pelatih dan atlit sepak bola. Sementara ini yang telah dibakukan adalah standarisasi pelatih untuk mengadakan Sekolah Sepak Bola (SSB), jika Kelompok Belajar Olahraga (KBO) yang ada di sekolah-sekolah dalam pelaksanaan pelatihannya mengacu pada Sekolah Sepak Bola (SSB) maka standarisasi pelatihnya harus ada tiga pelatih yang sudah bersertifikat pelatih dari PSSI.

Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pengelolaan Kelompok Belajar Olahraga utamanya Sepak Bola di SMP N 9 Salatiga mulai dari penyusunan program sampai dengan pembiayaan pelaksanaan program dengan harapan penelitian ini dapat memberikan informasi untuk menjadi bahan perbandingan dan kajian pelaksanaan program pengelolaan kelompok belajar olahraga di sekolah tersebut pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

Fokus Penelitian ini adalah “Bagaimana pengelolaan Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Sepakbola di SMP Negeri 9 Salatiga, yang dijabarkan dalam dua

sub fokus sebagai berikut : (1) Bagaimana penyusunan program Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Sepak bola di SMP Negeri 9 Salatiga. (2) Bagaimana pembiayaan pelaksanaan program Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Sepak bola di SMP Negeri 9 Salatiga.

Ada dua tujuan Penelitian antara lain : (1) Tujuan Umum maksudnya secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Sepak Bola di SMP Negeri 9 Salatiga. (2) Tujuan Khusus ada dua yaitu : (a) Mendeskripsikan bagaimana penyusunan program Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Sepak bola di SMP Negeri 9 Salatiga. (b) Mendeskripsikan bagaimana pembiayaan pelaksanaan program Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Sepak bola di SMP Negeri 9 Salatiga.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan : (1) manfaat teoritis untuk menambah khasanah keilmuan yaitu dalam ilmu perilaku organisasi dan manajemen. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai wacana akademik bagi dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu dan profesionalitas pelatih atau guru dalam pengelolaan Kelompok Belajar Olah-raga Sepak Bola pada tingkat Sekolah Menengah tingkat Pertama. (2) meberikan manfaat praktis kepada : (a) pengelola Kelompok Belajar Olahraga khususnya Sepak Bola pada tingkat Sekolah Menengah tingkat Pertama sebagai pertimbangan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pengembangan Kelompok Belajar Olah-raga. (b) Kepala Sekolah dapat dijadikan input dalam melakukan koordinasi bagi pengembangan dan pengambilan kebijakan pembiayaan suatu Kelompok Belajar Olah-raga di sekolahnya masing-masing. (c) guru utamanya guru Pendidikan Jasmani Olaraga dan Kesehatan (PJOK) dapat berperan serta dalam membantu pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Kelompok Belajar Olah-raga untuk meningkatkan kualitas olahraga di sekolah tempat guru bekerja. (d) Pelatih dapat berperan serta dalam membantu pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Kelompok Belajar Olah-raga untuk meningkatkan kualitas olahraga di sekolah tempat guru bekerja. (e) dunia pendidikan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengelolaan pendidikan khususnya dalam mengelola penyusunan program latihan dan penyusunan pembiayaan pelaksanaannya dalam

pengelolaan Kelompok Belajar Olah-raga. (e) Komite Sekolah dapat berpartisipasi dalam pembuatan program latihan dan penyusunan anggaran penggunaan dana untuk pengelolaan Kelompok Belajar Olah-raga serta memberikan sumbangan dana untuk melengkapi fasilitas olahraga utamanya sepak bola.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Santosa (2010:6), penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini lebih bersifat naturalistik sehingga situasi lapangan akan bersifat natural, alami, wajar, dan tidak ada tindakan manipulasi, pengaturan, ataupun eksperimen (Harsono, 2008: 155). Dalam penelitian kualitatif lebih mementingkan penjelasan fenomena sebagaimana adanya atau secara alamiah dimana peneliti tidak memanipulasi kejadian itu (Jaladri, 2010: 4). Dari itu peneliti berusaha untuk mengamati fenomena sebagaimana orang yang diteliti memberi arti terhadap fenomena tersebut, dan tidak hanya melihat pada kategori-kategori yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti yaitu berusaha untuk mengetahui pengelolaan Kelompok Belajar Olahraga Sepak Bola di SMP Negeri 9 Salatiga,

Desain penelitian ini adalah etnografi, Peneliti menggunakan desain etnografi dengan alasan bahwa penelitian ini akan membahas suatu budaya dalam pendidikan mengenai pengelolaan Kelompok Belajar Olahraga Sepak Bola yang akan mengalami perubahan dan berlangsung secara terus menerus dan lebih mengacu pada sebagian atau keseluruhan proses pendidikan (Mantja dalam Harsono, 2008: 156).

Data dalam penelitian ini merupakan bahan mentah yang didapat peneliti dari penelitiannya, berupa fakta ataupun keterangan yang dapat digunakan sebagai dasar analisis. Sedang sumber data adalah hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah,

Kesiswaan dan Koordinator lapangan serta para pelatih Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Sepak Bola SMP Negeri 9 Salatiga selaku orang yang membimbing siswa peserta KBO Sepak Bola disekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan disekolah dengan tenaga pendidikan yang diperoleh melalui dokumen laporan pembelajaran, pengamatan langsung dilapangan, dan berdasarkan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang merupakan gabungan dari wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptifsekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Sesudah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya dibuat daftar cek (Huberman, 2007: 139-140).

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, artinya teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu (Moleong, 2006: 178).

### **Temuan Penelitian.**

1. Penyusunan program Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Sepak bola di SMP Negeri 9 Salatiga.
  - a. Dalam pelaksanaan Kelompok Belajar Olahraga di SMP Negeri 9 Salatiga diawali dengan penyusunan program masing-masing cabang olahraga pada setiap awal tahun ajaran baru yaitu pada saat MOS (Masa Orientasi Siswa).
  - b. Para pelatih mempunyai tanggung jawab untuk menyusun program latihan.
  - c. Kelompok Belajar Olahraga di SMP Negeri 9 Salatiga merupakan program kerja Kesiswaan.

- d. Dari Kelompok Belajar Olahraga sepakbola mempunyai program dan target untuk dalam waktu satu tahun kedepan menjadi juara LIPIO Piala Presiden Tingkat SMP se Jawa-Tengah.
  - e. Dengan menyusun program kegiatan Kelompok Belajar Olahraga sekolah benar-benar tahu kegiatan yang akan dilaksanakan.
  - f. Dengan menyusun program kegiatan Kelompok Belajar Olahraga diharapkan mampu mencukupi dan mendistribusikan kebutuhan anggaran.
  - g. Dengan menyusun program kegiatan Kelompok Belajar Olahraga diharapkan semua kegiatan yang telah di susun akan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya masalah yang berarti yang dapat menggagalkan program dan target dari kegiatan yang direncanakan.
  - h. Dengan menyusun program kegiatan Kelompok Belajar Olahraga maka RAPBS (Rencana Anggaran Pembelajaran Sekolah) dapat untuk segera di ajukan dalam rapat bersama komite agar dapat segera disahkan menjadi APBS dalam setahun kedepan.
  - i. Penyusunan program kegiatan Kelompok Belajar Olahraga memberikan kemudahan dalam melatih karena target yang telah dibuat dan akan dicapai lebih jelas.
  - j. Penyusunan Program Kelompok Belajar Olahraga bersifat terbuka, artinya siap untuk menerima masukan dari berbagai pihak sehingga dalam proses pelaksanaan pelatihannya dalam meningkatkan ketrampilan psikomotor anak (peserta) KBO, terutama Kelompok Belajar Olahraga Sepak bola dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan harapan atau target.
  - k. Prinsip dari penyusunan proram Kelompok Belajar Olahraga adalah memperlancar dan mempermudah pelaksanaan kegiatan Kelompok Belajar Olahraga.
2. Pembiayaan Pelaksanaan program Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Sepak bola di SMP Negeri 9 Salatiga.

- a. SMP Negeri 9 Salatiga melaksanakan 4 macam cabang olahraga yaitu Renang, Atletik, Bola voli dan Sepak bola sesuai dengan instruksi Kabag Disdipora Kota Salatiga.
- b. Pembiayaan Pelaksanaan program Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Sepak bola dibiayai dari dana BOS sebesar 30% dana Komite sebesar 20% dana mandiri (iuran) orang tua /wali peserta KBO sebesar 40% dan dari dana pembinaan pemerintah Kota Salatiga (Dikluspora Salatiga) sebesar 10%. Sementara dari Pengurus Cabang Daerah PSSI belum memberikan bantuan pendanaan pembinaan.
- c. dalam pelaksanaan programnya menunjukkan pengurus dan para pelatih KBO Sepakbola mempunyai bidang keahlian yang sesuai serta susunan kepengurusan yang ada merupakan susunan kepengurusan yang solid.
- d. Dalam pengorganisasian fungsi kepemimpinan, dan kepelatihan dijalankan secara baik sehingga KBO dapat berjalan dengan lancar karena kepengurusannya didasarkan atas kemampuan orang yang dipilih.
- e. Prinsip memperlancar pelaksanaan program dilakukan dengan memperhatikan kebersamaan dan keterbukaan dalam penyusunan program sehingga dalam pelaksanaannya nanti setiap komponen yang berperan dalam program masing-masing telah memahami dan saling memberikan dukungan yang searah dan satu tujuan sehingga peserta Kelompok Belajar Olahraga tidak menjadi bingung.
- f. Prinsip mempermudah pelaksanaan program di implementasikan dengan menyampaikan program tersebut secara terbuka kepada seluruh komponen sekolah dan utamanya kepada komite sekolah sebagai penopang pendanaan yang utama.
- g. Dalam pelaksanaannya Kelompok Belajar Olahraga Sepak Bola SMP Negeri 9 Salatiga dimulai sejak bulan Juli pada awal tahun ajaran baru. Pada awal-awal bulan tahun ajaran baru ini masih dalam periodisasi pemantauan bakat.

- h. Untuk pelatih sepak bola belum semuanya mempunyai sertipikat pelatih yang mestinya menjadi suatu persyaratan untuk berdirinya sebuah Sekolah Sepak Bola (SSB).
- i. Pelaksanaan Kelompok Belajar Olahraga Sepak bola mempunyai tujuan dan manfaat yang sangat berarti bagi perkembangan sekolah diantaranya (1) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya. (2) meningkatkan prestasi sekolah lewat kegiatan olahraga. (3) memberikan kegiatan positif dan terarah kepada peserta didik. (4) meningkatkan kebugaran terutama peserta KBO Sepak Bola. (5) mencari atlit olahraga utamanya Sepak Bola sedini mungkin sesuai dengan bakat dan minat. (6) memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat agar dapat memberikan kepuasan masyarakat yang menyekolahkan putra putrinya di sekolah ini sehingga input kompetensi siswa meningkat. (7) mempersiapkan agenda kegiatan OOSN dan POPDA serta POPNAS dan khusus untuk Sepak Bola pada kegiatan LIPIO’.
- j. Pelaksanaan Kelompok Belajar Olahraga Sepak bola mempunyai target pada tahun 2013 minimal dapat meraih medali perak pada kejuaraan Liga Pelajar Indonesia (LIPIO) tingkat Jawa Tengah.
- k. Pelaksanaan program Kelompok Belajar Olahraga di SMP N 9 untuk sepak bola hanya punya kesempatan berlatih dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari Selasa dan Sabtu saja sehingga pelaksanaannya perlu adanya program *extended* (penugasan pada peserta KBO Sepak bola untuk mengikuti kegiatan sekolah sepak bola di kampung masing-masing).
- l. Kelompok Belajar Olahraga Sepak Bola SMP Negeri 9 Salatiga tahun ini mampu meraih juara I pada Liga Pelajar Indonesia (LIPIO) Piala Presiden tingkat SMP kota Salatiga tahun 2012.
- m. Dalam pelaksanaan program KBO sepak bola di SMP Negeri 9 Salatiga Sarana dan Prasarana belum memadai.
- n. Keberhasilan KBO Sepak Bola di SMP Negeri 9 Salatiga adalah rasa optimis, kedisiplinan dan semangat atlit serta kerja sama yang baik antar para pengurus, serta target dalam penyusunan program.

- o. Pelaksanaan latihan Kelompok Belajar Olahraga Sepak bola SMP Negeri 9 Salatiga ini dilaksanakan di luar lingkungan sekolah, yaitu di lapangan sepakbola Gendongan dan Stadion Kridanggo Salatiga.
- p. Kelompok Belajar Olahraga Sepak Bola SMP Negeri 9 Salatiga saat ini baru di usahakan untuk menambah intensitas latihannya yaitu dari satu minggu dua kali menjadi satu minggu tiga kali dengan satu harapan untuk tahun 2013 SMP Negeri 9 dapat meraih juara Liga Pelajar Indonesia Unior (LIPIO) tingkat Propinsi Jawa-Tengah.
- q. Pelaksanaan program Kelompok Belajar Olahraga Sepak Bola di SMP Negeri 9 Salatiga merupakan salah satu cara sekolah memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat untuk mendapatkan kepuasan dan memberikan motivasi pendidikan berkarakter yang dapat diambil dari sikap olahraga yaitu : jujur, sportif, penuh tanggung jawab, mampu bekerja sama dan mampu memahami orang lain serta disiplin dan berkemauan keras.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **PEMBAHASAN.**

#### **1. Penyusunan program Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Sepak bola di SMP Negeri 9 Salatiga.**

Penyusunan program kegiatan Kelompok belajar Olahraga sepak bola SMP Negeri 9 Salatiga disusun oleh pelatih yang bertugas sesuai dengan bidang tugas dan bidang keahlian masing-masing. Susunan pengurus yang ada merupakan susunan yang solid, fungsi kepemimpinan, pengorganisasian dan kepegawaian dijalankan secara baik, sehingga KBO dapat berjalan dengan lancar karena proses pemilihan kepengurusan dan rekrutmen palatih didasarkan atas kemampuan orang yang dipilih.

Pelaksanaan kegiatan Kelompok Belajar Olahraga (KBO) di SMP Negeri 9 Salatiga diawali dengan penyusunan atau membuat program-program pada masing-masing Kelompok Belajar Olahraga (KBO). Pada dasarnya penyusunan program KBO Sepak Bola sama dengan penyusunan program-program kegiatan yang lain seperti Atletik, Renang, Bola Voli maupun

program-program kegiatan kesiswaan yang lain, bahkan didalam penyusunan program kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dan kepramukaan serta Usaha Kesehatan Sekolah dan Palang Merah Remaja (PMR) tidak jauh berbeda. Dalam program-program tersebut di uraikan tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan diberikan, cara-cara pelatihan, periodisasi latihan, pembiayaan, dan pemilihan atlit berbakat serta target yang di harapkan.

Penyusunan program kegiatan Kelompok Belajar olahraga di SMP Negeri 9 Salatiga juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thomas; Co<sup>^</sup> te' & Deakin tahun 2002, yang menyatakan pentingnya menyusun program olahraga bagi perkembangan fisik, psikologis, sosial, dan intelektual, pemuda.

SMP Negeri 9 Salatiga dalam penyusunan program Kelompok Belajar Olahraga Sepak Bola saat ini yang digunakan adalah program Tingkat Satuan Pendidikan, artinya program tersebut merupakan perumusan dari para pelatih Sepak bola di sekolah tersebut dalam hal ini SMP Negeri 9 Salatiga yang dikembangkan dan disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut hal ini dikarenakan sistim Kelompok Belajar Olahraga ini masih baru dan sampai dengan saat ini belum ada petunjuk khusus dalam penyusunan program yang telah dibakukan baik pada tingkat daerah apalagi pada tingkat Nasional sehingga para pelatih Kelompok Belajar Olahraga (KBO) di SMP Negeri 9 Salatiga dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada serta pengetahuan dan kemampuannya maka di SMP Negeri 9 Salatiga dilaksanakan program sistim Pelatihan *extended* artinya setiap atlit sepak bola SMP Negeri 9 Salatiga diwajibkan untuk berlatih mengikuti Sekolah Sepak Bola (SSB) yang diminati dan diadakan di desa atau kampung masing-masing dan di adakan kerjasama atau koordinasi dengan para pengelola SSB tersebut. Para pelatih Kelompok Belajar Olahraga (KBO) di SMP Negeri 9 Salatiga senantiasa berusaha mengembangkan program kerja KBO sepak bola ini untuk lebih "hidup".

Penyusunan program kegiatan KBO sepak bola SMP Negeri 9 salatiga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Benson tahun 1997,

yang menyoroti pentingnya program olahraga dilaksanakan di atas aset perkembangan dan sesuai pengaturan fitur, serta menyoroti peran penting Sebuah model penyusunan program olahraga diterapkan, dari para pembuat kebijakan, organisasi olahraga, pelatih dan orang tua dalam mendorong pembangunan pemuda yang positif.

## 2. Pembiayaan Pelaksanaan program Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Sepak bola di SMP Negeri 9 Salatiga.

Kelompok Belajar Olahraga (KBO) di SMP Negeri 9 Salatiga pendanaannya diperoleh dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang penggunaannya juga sudah ditentukan oleh pemerintah dan dikendalikan dengan perundang-undangan, dana komite dan dana mandiri dari orang tua / wali atlit peserta KBO sepak bola itu sendiri serta dana pembinaan dari Disdikpora.

### Biaya KBO sepakbola SMP Negeri 9 Salatiga/ bulan

No	Jenis pengeluaran	Rupiah
1	Sewa lapangan ( 2 tempat) @ Rp. 100.000,00	200.000,00
2	2 orang pelatih @ Rp. 300.000,00	600.000,00
3	Pelatih pembantu	200.000,00
4	Penyediaan minum (air mineral)	100.000,00
J U M L A H		1.100.000,00

(Sumber : Kesiswaan SMP Negeri 9 Salatiga)

Sedangkan sumber dana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**

### Sumber Dana Pembiayaan KBO sepakbola SMP Negeri 9 Salatiga.

No.	SUMBER DANA	BESAR DANA/BLN	BESAR DANA/TAHUN	KETERANGAN
1	BOS	Rp. 300.000,00	Rp. 3.000.000,00	Pembiayaan / Penganggaran pelaksanaan kegiatan dalam 1 tahun diperhitungkan 10bl.
2	Komite	Rp. 200.000,00	Rp. 2.000.000,00	
3	pembinaan Disdikpora	Rp. 100.000,00	Rp. 1.000.000,00	
4	Swadaya (iuran Orang tua peserta)	Rp. 500.000,00	Rp. 5.000.000,00	
J U M L A H		Rp.1.100.000,00	Rp.11.000.000,00	

(Sumber : Kesiswaan SMP Negeri 9 Salatiga)

hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Plats and Smith (2007), dalam penelitian ini menunjukkan

bahwa setiap klub harus memiliki strategi pendanaan dan pembiayaan tersendiri untuk mempertahankan eksistensinya di masa krisis.

Sistim pembiayaan Kelompok Belajar Olahraga (KBO) sepak bola di SMP Negeri 9 Salatiga juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Burns (2008) yang mengatakan Strategi pembiayaan sepakbola dapat dilakukan melalui *securitisation*. Model pembiayaan sepakbola menyarankan adanya kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendapatkan pembiayaan. Dengan model ini klub akan menjadi kuat, kaya, dan akan memiliki kinerja yang baik.

Dalam pendanaan yang tercukupi program-program pertandingan secara berjenjang maupun turnamen-turnamen yang lain akan terlaksana sesuai rumusan program yang telah disusun dengan tujuan para atlit sepak bola akan menemukan pengalaman-pengalaman baru dan kematangan juarapun akan tercapai sehingga para atlit sepak bola akan terdorong untuk lebih bersemangat didalam latihannya dan didalam proses pelatihannya menjadi tidak membosankan serta dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan kompetensinya baik secara individu maupun tim yang akan membawa perubahan dalam pengembangan penyusunan program pada tahun berikutnya.

Hasil yang dicapai tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miller (2004), penelitian ini mengungkapkan bahwa pembiayaan olahraga, terutama sepakbola dapat dilakukan melalui strategi *Franchise*. Strategi ini cukup efektif untuk mendapatkan pendanaan untuk klub.

Didalam interaksi guru dengan siswa dengan dua bahasa pada awal-awalnya memang sulit untuk menemukan pemahaman bersama, namun lambat laun setelah terbiasa mereka akan menemukan pandangan yang komprehensif bahkan mampu menumbuhkan umpan balik yang sangat berarti bagi pengembangan kompetensi siswa, demikian pula didalam dunia olahraga sepak bola, pengalaman-pengalaman atlit yang berbeda dari berbagai klub ataupun sekolah sepak bola (SSB) pada awalnya akan sulit untuk dipadukan.

## **Teori Hasil Penelitian.**

### **1. Penyusunan program Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Sepak bola di SMP Negeri 9 Salatiga.**

Pembentukan Kelompok Belajar Olahraga SMP Negeri 9 Salatiga berdasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistim Pendidikan Nasional) Bab IV Pasal 5 ayat 4; Bab V Pasal 12 ayat 1; Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 054/U/1993 Pasal 15 ayat 2; SK Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga pada Dinas Pendidikan (Disdikpora) Kota Salatiga; slogan Salatiga sebagai Kota Olahraga; dan Program kerja kesiswaan SMP Negeri 9 Salatiga.

Sedangkan Maksud dan tujuan dari diadakannya Kelompok Belajar Olahraga di SMP Negeri 9 Salatiga adalah: memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya; meningkatkan prestasi sekolah lewat kegiatan olahraga; memberikan kegiatan positif dan terarah kepada peserta didik; meningkatkan kebugaran terutama peserta KBO Sepak Bola; mencari atlit olahraga utamanya Sepak Bola sedini mungkin sesuai dengan bakat dan minat; memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat agar dapat memberikan kepuasan masyarakat yang menyekolahkan putra putrinya di SMP Negeri 9 Salatigai sehingga input kompetensi siswa meningkat; mempersiapkan agenda kegiatan OOSN dan POPDA serta POPNAS dan khusus untuk sepak bola mempunyai program dan target untuk dalam waktu satu tahun kedepan menjadi juara LIPIO Piala Presiden Tingkat SMP se Jawa-Tengah.

Penyusunan program Kelompok Belajar Olahraga (KBO) sepak bola di SMP Negeri 9 merupakan program kerja Kesiswaan Salatiga yang disusun para pelatih KBO dan bersifat terbuka, artinya siap untuk menerima masukan dari berbagai pihak dengan tujuan memberikan kemudahan dan sekolah benar-benar tahu kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga sekolah mampu mencukupi dan mendistribusikan kebutuhan anggaran sehingga dalam proses pelaksanaan pelatihannya dalam meningkatkan ketrampilan psikomotor anak (peserta) KBO dapat terlaksana dengan optimal dan mempermudah serta

memperlancar pelaksanaan program Kelompok Belajar Olahraga dan semua kegiatan yang telah di susun akan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya masalah yang berarti yang dapat menggagalkan program dan target dari kegiatan yang direncanakan.

## **2. Pembiayaan Pelaksanaan program Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Sepak bola di SMP Negeri 9 Salatiga.**

Model pembiayaan dan strategi pembiayaan klub dalam pendanaan dan pembiayaan tersendiri yang dapat kita lihat dari adanya kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendapatkan pembiayaan, karena dengan model ini kelompok belajar olahraga sepak bola akan menjadi kuat, dan akan memiliki kinerja yang baik untuk mempertahankan eksistensinya. Pembiayaan KBO sepakbola di SMP Negeri 9 Salatiga dibiayai dari: 1) dana BOS sebesar 30% yaitu Rp. 300.000,00, 2) dana Komite sebesar 20% yaitu Rp. 200.000,00, 3) dana mandiri (iuran) orang tua /wali peserta KBO sebesar 40% yaitu Rp. 400.000,00, dan 4) dari dana pembinaan pemerintah Kota Salatiga (Dikluspora Salatiga) sebesar 10% yaitu Rp. 100.000,00, pada setiap bulannya. Sementara dari Pengurus Cabang Daerah PSSI dan perusahaan yang ada di kota Salatiga masih diharapkan untuk memberikan bantuan pendanaan pembinaan ataupun dana sponsor.

Dalam peretanggung jawaban pendanaan yang besar ini pelaksanaan programnya menunjukkan pengurus dan para pelatih KBO Sepakbola mempunyai bidang keahlian yang sesuai serta susunan kepengurusan yang ada merupakan susunan kepengurusan yang solid, karena fungsi kepemimpinan, dan kepelatihan dijalankan secara baik sehingga KBO dapat berjalan dengan lancar karena kepengurusannya didasarkan atas kemampuan orang yang dipilih.

Sebagai wujud kerjasama yang baik dalam pelaksanaan Kelompok Belajar Olahraga sepak bola yaitu dengan adanya program *extended* (penugasan pada peserta KBO Sepak bola untuk mengikuti kegiatan sekolah sepak bola di kampung masing-masing) karena pembinaan atau latihan yang ada di SMP Negeri 9 Salatiga hanya punya kesempatan berlatih dua kali dalam satu minggu

yaitu pada hari Selasa dan Sabtu saja sedangkan target yang dibuat pada tahun 2013 minimal dapat meraih medali perak pada kejuaraan Liga Pelajar Indonesia (LIPIO) tingkat Jawa Tengah, yang pada tahun 2012 ini baru mampu meraih juara I pada Liga Pelajar Indonesia (LIPIO) Piala Presiden tingkat SMP kota Salatiga tahun 2012.

## **PENUTUP**

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) penyusunan program Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Sepak Bola di SMP Negeri 9 Salatiga. Penyusunan program Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Sepak Bola di SMP Negeri 9 Salatiga dilakukan oleh para pelatih diawali dengan penyusunan program kegiatan yang dijabarkan dalam program kerja yang pada dasarnya sama dengan penyusunan program kegiatan kesiswaan yang lain, yang didalamnya di uraikan tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan diberikan, cara-cara pelatihan, periodisasi latihan, pembiayaan, pembuatan kalender kegiatan dan pemilihan atlit berbakat serta target yang di harapkan. (2) Pembiayaan Pelaksanaan program Kelompok Belajar Olahraga (KBO) Sepak bola di SMP Negeri 9 Salatiga. Model pembiayaan Kelompok Belajar Olahraga di SMP Negeri 9 Salatiga mempunyai strategi pembiayaan tersendiri yang dapat kita lihat dari adanya kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendapatkan pembiayaan, Pembiayaan KBO sepakbola di SMP Negeri 9 Salatiga dibiayai dari: (a) dana BOS sebesar 30%, (b) dana Komite sebesar 20%, (c) dana mandiri (iuran) orang tua /wali peserta KBO sebesar 40%, dan (d) dari dana pembinaan pemerintah Kota Salatiga (Dikluspora Salatiga) sebesar 10%. Sementara dari Pengurus Cabang Daerah PSSI dan perusahaan yang ada di kota Salatiga masih diharapkan untuk memberikan bantuan pendanaan pembinaan ataupun dana sponsor, karena dengan model ini kelompok belajar olahraga sepak bola akan menjadi kuat, dan akan memiliki kinerja yang baik untuk mempertahankan eksistensinya.

Pelaksanaan program Kelompok Belajar Olahraga (KBO) di SMP Negeri 9 Salatiga menggunakan sistim *extended* maksud dari sistim ini adalah agar para atlit sepak bola mampu menerapkan teori-teori yang telah didapat dari

pelatih dan mampu mengembangkan kemampuan ketrampilan pribadinya sehingga latihan berikutnya dapat lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangannya dan dapat menekan biaya pelaksanaan program latihan. Jika penyusunan program Kelompok Belajar Olahraga sepak bola secara prosedural dan dibuat oleh para pelatih secara bersama-sama dengan mempertimbangkan sarana dan prasaarana serta biaya, maka akan tercipta kondisi yang kondusif dan inovatif dalam pengembangan program di tahun berikutnya. Jika ada kerja sama antara sekolah dengan instansi terkait dan perhatian dari berbagai pihak terhadap Kelompok Belajar Olahraga sepak bola maka akan terlaksana program dan tercapai target yang telah ditentukan serta mudah dalam mencari solusi jika ada masalah utamanya dalam pembiayaan pelaksanaan program KBO ini.

Saran yang dapat peneliti berikan antara lain (1) Bagi Sekolah tempat penelitian, penelitian tentang pengelolaan hendaknya dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan guna meningkatkan pengelolaan Kelompok Belajar Olahraga khususnya sepak bola. (2) Bagi Pengelola Kelompok Belajar Olahraga, penyusunan program KBO sepak bola hampir sama dengan penyusunan program-program kesiswaan yang lain, namun karena adanya tuntutan persyaratan tertentu dalam pengembangan KBO sepak bola utamanya maka diharapkan para pelatih yang belum memiliki sertipikat pelatih untuk dapat di tingkatkan kompetensinya dengan menyertakan pada diklat yang ada sehingga tujuan dan target dapat tercapai. (3) Bagi para pelatih Kelompok Belajar sepak bola khususnya, untuk selalu mengembangkan program dan metode latihan dengan berbagai cara baik lewat media massa elektronik maupun media massa cetak. (4) Bagi peneliti, bahwa masih banyak kajian yang belum disentuh dalam penelitian ini, maka peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajiannya dalam penelitian ini. (5) Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi dalam penelitian sejenis berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2012. “Kelompok Berlatih Olahraga (KBO)”. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/makna-ketidaktifan-warga-belajar-studi-kasus-pada-kelompok-berlatih-olahraga-kbo>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2012.
- Afriyani, Iyan. 2009. “Metode Penelitian Kualitatif”. <http://www.Penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2012.
- Akri. 2010. “Pengertian Anggaran Secara Umum”. <http://mengerjakantugas.blogspot.com/2009/03/anggaran.html>. Diakses pada 15 Januari 2012.
- Anonim. (2000). “Guidelines for School and Community Programs to Promote Life long Physical Activity among Young People”. *Centers for Disease Control and Prevention*.: <http://www.cdc.gov>. Di akses tanggal 25 Januari 2012.
- Anonim. 2009. “Penyusunan Anggaran”. <http://google.co.id/url sa=t&source=web&ved=OCEOjAC&url=http%3A%2F%2Ffradisahara.staff.gunadarma.ac>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2012.
- Anonim. 2010. “Pembelajaran”. <http://id.wordpress.org/wiki/pembelajaran>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2012.
- Argasasmita. 2003. *Manajemen Olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dennys, Ferril. 2012. “Tujuh SSB Real.Madrid Segera Diresmikan”. <http://bola.kompas.com/read/2012/02/08/20375597>. diakses pada tanggal 25 januari 2012.
- Disman, R. K. (1990). *Determinants of Participation in Physical Activity in Exercise, Fitness, and Health*, edited by Claude Bouchard, et al. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Farizi. 2010. “Pengertian Sepak Bola”. <http://kampungbiru.wordpress.com/pengertian-sepak-bola/>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2012.
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mandarmaju.

- Hamid, Nur. 2006. "Kontribusi Kompetensi dan Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru". <http://hamidblogspot.com>. Diakses 25 Januari 2012.
- Harsono. 2008. *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsono. 2008. *Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta. Surajaya Press.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hasibuan. 2005. *Manajemen Dasar, Penegrtian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam. 2012. "Peluang berangkat ke Spanyol untuk mengikuti kompetisi U-17 Real Madrid". <http://www.goal.com/id-/news/1387/nasional/2011/06/03/2515605/ssb-sosial-real-madrid-dibuka-di-makassar>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2012.
- Jaladri, Imam. 2010. "Penelitian Kualitatif". <http://www.poltekes pontianak.ac.id/artikel/litbang/penelitian-kualitatif>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2012.
- Jessica, L. Fraser-Thomas; Co<sup>^</sup> te', Jean & Deakin, Janice. 2005. "Youth sport programs: an avenue to foster positive youth development". *Queen's University, Kingston, Canada Physical Education and Sport Pedagogy*. Vol. 10, No. 1, February 2005, pp. 19-40. <http://areas.fmh.utl.pt/~aroado/Repositorio/ficheiros/LONGTERM/Ref11.pdf>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2012.
- Lutfi. 2010. "Membentuk Kelompok Kerja ala Tim Sepak Bola". <http://pakne wulan.wordpress.com/2007/04/24/membentuk-kelompok-kerja-ala-tim-sepak-bola/>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2012.
- Mallarangeng, Andi. 2012. "Menpora SSB Real Madrid Batu Loncatan Ke Eropa". <http://www.google.co.id/search?client=opera&rls=id&q=ssb&sourceid=opera&ie=utf-8&oe=utf-8>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2012.
- Mantja, W. 2008. *Etnografi, Desain penelitian Kualitatif Pendidikan dan amanajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas.

- Miles, B & Huberman, M. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Oleh Tjetjep Rohendi Rosidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosda.
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cetakan II Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sagalaa, Syaiful. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT Nimas Multima.
- Salim. 2008. *Buku Pintar Sepak Bola*. Bandung: Nuansa.
- Sanjaya. Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santosa. 2010. "Paradigma Penelitian Kualitatif". <http://images.purbayubs.multiply.multiplycontent.com.attachment/>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2012.
- Stran, B. dan Ruder, S. (1996). "Increasing Physical Activity through Fitness Integration". *Journal of Physical Education, Recreation, and Dance*. 67 (3).
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ermawan. 2010. "Pelatihan Penyusunan Model Sport Education". [Eprints.uny.as.id/3520/i/artikel\\_PPM\\_Sport-education.doc](http://Eprints.uny.as.id/3520/i/artikel_PPM_Sport-education.doc). diakses pada tanggal 25 januari 2012.
- Susilo, Budi. 2010. "Kelompok Belajar Olahrag". [www.jatengprov.go.id/?document\\_sr110466.www.google.ci.id/search?q=kelompokbelajarahraga&hl=id&prmd=imns&ei](http://www.jatengprov.go.id/?document_sr110466.www.google.ci.id/search?q=kelompokbelajarahraga&hl=id&prmd=imns&ei). Diakses pada tanggal 26 Januari 2012.
- Suyanto & Djihat, Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adicita.

- Suyanto. 2006. *Dinamika Pendidikan Nasional Dalam Percaturan Dunia Global*. Jakarta: PSAP Muhamadiyah.
- Thomas & Laraine. (1994). *Teaching Children Fitness: Becoming a Master Teacher*. Illinois: Human Kinetics.
- Tim. 2004. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University press.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wright, Lesley J.M. (2004). "Preserving the Value of Happiness in Primary School Physical Education". *Journal of Physical Education and Sport Pedagogy*. Volume 9, No. 2, November 2004, page 149-163.
- Yakobi, Ricky. 2012. "Semangati SSB Djarum Kudus". *Jumat, 10 Februari 2012, 11:26 WIB. KUDUS, KOMPAS.com*-<http://bola.kompas.com/read/2012/02/10/11263666/Ricky.Yakobi.SSB.Djarum.Kudus>.

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGELOLAAN KELOMPOK BELAJAR OLAH RAGA  
(KBO) SEPAK BOLA  
(Studi Situs SMP Negeri 9 Salatiga)**

**TELAH DISETUJUI OLEH:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Eko Supriyanto, M.Hum.**

**Drs. Achmad Fathoni, M.Pd.**

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**2012**